

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI**

Farida M Toonawu

SDN 15 Wonosari

Email: faridatoonawu62@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam dunia pendidikan sangat beragam terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Salah satu kendala yang dihadapi oleh seorang pendidik adalah motivasi atau minat belajar siswa, Sehingga pendidik dituntut untuk mencari solusi bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan tehnik observasi dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN 15 Wonosari Kelas VI yang berjumlah 11 orang siswa dan hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dengan hasil rata-rata sebesar 86,25% yang sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tingkat motivasi siswa sebesar 47,72%. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Media audio visual; Motivasi belajar; penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

Problems in the world of education are very diverse, especially in the teaching and learning process in the classroom. One of the obstacles faced by an educator is students' motivation or interest in learning, so educators are required to find solutions on how to overcome this problem. The aim of this research is to determine the use of audio-visual media in increasing students' learning motivation in the subject matter of Islamic Religious Education and Character. The method used in research is qualitative and quantitative with data collection techniques using observation and questionnaire techniques. The sample in this study was 11 students at SDN 15 Wonosari Class VI and the results of the research showed an increase in student learning motivation with an average result of 86.25%, before using audio-visual media in learning, the level of student motivation was 47.72. %. The use of audio-visual media in learning has been proven to increase student motivation in learning which in turn will also improve student learning outcomes.

Keywords: *audio visual media; learning motivation; classroom action research*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim tanpa batasan usia, baik dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum. Dalam konteks Islam, belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mencakup berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan. Prinsip bahwa ilmu adalah alat untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan menjadi landasan penting dalam upaya pendidikan.

Sebagai proses, belajar ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, yang dapat diukur melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Sudjana, Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹ Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek yang ada pada individu. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pengetahuan agama, tetapi juga mengajarkan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, pengajaran PAI di kelas VI SDN 15 Wonosari Kabupaten Bualemo menghadapi tantangan, terutama rendahnya motivasi belajar siswa. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya antusiasme, kesulitan dalam memahami materi, dan rendahnya partisipasi aktif selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Asep Halimurosid yang menekankan bahwa aktivitas yang cenderung kecil mempengaruhi hasil belajar yang rendah.² Berbagai faktor berkontribusi terhadap masalah ini, termasuk metode pengajaran yang kurang variatif dan kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Motivasi belajar adalah elemen penting dalam proses pendidikan. Sadirman menjelaskan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi; belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan.³ Motivasi dibedakan menjadi dua jenis: intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, dan ekstrinsik, yang berasal dari dorongan eksternal seperti pujian atau hadiah. Uemar Hamalik mengidentifikasi indikator motivasi belajar, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil" dan "adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, penting bagi guru untuk mengetahui kondisi kesiapan belajar siswa dan cara menumbuhkan motivasi mereka. Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

¹ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2004).

² Asep Halimurosid, *Upaya Meningkatkan Prestasi dan Motivasi belajar Siswa Pelajaran pendidikan Agama Islam* (Cianjur: Adiba, 2018), hal 198

³ Yasyfatara Zasti, Skripsi: *Peningkatan Motivasi Belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have* pada Peserta Didik Kelas IV SDNI Hajimena (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), h. 12. ; Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 20

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Kesadaran akan pentingnya materi dan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk guru, sangat mempengaruhi motivasi siswa.⁵

Oleh karena itu, perlu tindakan konkret untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media ajar yang menarik, seperti media audio visual, dapat menjadi solusi efektif. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih interaktif. Richard E. Mayer menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan saluran ganda (visual dan auditori) dapat meningkatkan efektivitas belajar.⁶ Dalam konteks PAI, media audio visual dapat membantu menjelaskan konsep dengan cara yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan dengan pemanfaatan Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media audio visual dalam penelitian ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti video, animasi, dan presentasi multimedia, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memfasilitasi pemahaman konsep dengan cara yang lebih dinamis. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan presentasi multimedia interaktif seperti teks, gambar, audio, dan video untuk memperjelas dan memperkaya materi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi dan Kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menyajikan data hasil penelitian dengan menggunakan tabel dan grafik untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan pengisian kuesioner pada kegiatan siklus I dan siklus II. Kriteria motivasi belajar siswa dikatakan baik jika presentase tingkat motivasi siswa sebesar 75%. Sedangkan secara klasikal dikatakan tercapai apa bila pada kelas tersebut rata-rata prsesntase tingkat motivasi siswa $\geq 75\%$.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 158

⁶ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* (New York: Cambridge University Press, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan signifikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam setelah adanya pemanfaatan media audio visual yang dilakukan melalui dua siklus, yang masing-masing mencerminkan efektivitas media audio visual dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Berikut adalah data hasil belajar siswa dari kedua siklus yang menunjukkan kemajuan yang jelas.

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual peneliti membagikan lembar kuesioner pra siklus untuk mengetahui data awal motivasi belajar Siswa. Siswa diberikan lembar kuesioner pada pra siklus I yang diisi oleh 11 orang siswa Kelas VI SDN 15 Wonosari, menunjukkan data presentase dengan hasil berikut :

Tabel 1.1 Presentase Kuesioner Motivasi Belajar Pra Siklus

Kategori Motivasi Belajar	Nilai
Jumlah Skors	176
Rata-Rata	40,00%
Nilai Terendah	30,00%
Nilai Tertinggi	52,50%

Dari 11 orang siswa yang mengisi kuesioner dengan jumlah pertanyaan 10 nomer data pra siklus yang didapat yakni dengan jumlah skors 176, nilai rata-rata kelas sebesar 40%. Siswa dengan nilai kriteria motivasi belajar terendah yang diperoleh sebesar 30%, dengan predikat sangat rendah. Dan nilai tertinggi sebesar 52,50%, dengan predikat SEDANG.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Penilaian Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori Motivasi Belajar	Kategori Motivasi yang Muncul	Kategori Motivasi yang Tidak Muncul
Jumlah Skors	554,55	445,45
Rata-Rata	55,45	44,55

Hasil penilaian motivasi belajar siswa pada pra kegiatan siklus 1 nilai yang muncul berjumlah 554,55 dengan jumlah rata-rata 55,45%. Sedangkan jumlah penilaian motivasi belajar siswa yang tidak muncul berjumlah 445,45 dengan jumlah rata-rata 44,55%. Data hasil perolehan dengan teknik observasi dan pengisian kuesioner, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.3 Tabel Rata-rata presentasi nilai pra kegiatan

Aspek Penilaian Motivasi Belajar		Jumlah	Rata-rata %	Predikat
Observasi	Kuesioner			
55,45	40	95,45	47,72	Sedang

Dari data di atas maka dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa masih rendah yakni dengan perolehan rata-rata sebesar 47,72% dengan predikat SEDANG.

Pada tahap siklus I kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan bahan ajar/media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, menyiapkan tugas kelompok sesuai jumlah peserta didik, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat modul ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan pemanfaatan Media Audio Visual video pembelajaran materi asmaul husna al-Gaffār, al-‘Afuw, al-Wāhid, dan as-Şamad. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi pada modul ajar, instrument asesmen dan butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi modul ajar, instrument asesmen dan butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1, Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan modul ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan yakni kegiatan Pendahuluan Kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengawali dengan mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam peneliti menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya, peneliti mengecek kehadiran siswa. Lalu meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo‘a bersama-sama. Saat berdo'a peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang bermain. Setelah berdo‘a bersama selesai, kemudian dilanjutkan dengan membaca Surah Al-Ikhlās dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu profil pelajar Pancasila. Dari 11 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, peneliti mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak peneliti mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian peneliti melakukan kegiatan apersepsi berupa pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran dengan lima sintak tahapan PJBL yang meliputi Mengorientasi siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) yang terdiri dari 5 langkah.

Pada tahap ini pengamatan atau observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan pada aktivitas guru pada siklus I hasil yang terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dan penggunaan media Audio visual sesuai dengan modul ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa. Peneliti melakukan kegiatan Pra Siklus dengan melaksanakan observasi dan membagikan kuesioner terkait motivasi belajar kepada siswa. Kemudian peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Problem Based Learning dan materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini peneliti belum menggunakan media audio visual.

Kegiatan berikutnya peneliti bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian peneliti menjelaskan materi. Pada Tahap ini peneliti sudah menggunakan media audio visual berupa menampilkan video pembelajaran mengenai materi Asmaul Husna al-Gaffār, al-Afuw, al-Wāhid, dan al-Ṣamad. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dilihat dalam video. Kemudian mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Peneliti memberikan penguatan mengenai hasil diskusi. Kemudian siswa diarahkan mengerjakan lembar kerja peserta didik. Peneliti Bersama siswa membuat Kesimpulan dan berdoa akhir pembelajaran.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus I dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I dari penilaian pengamat yang mencakup 7 (tujuh) aspek penilaian, aktifitas guru memperoleh nilai rata-rata 69,5 % atau berada pada kategori CUKUP BAIK. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 7 aspek kegiatan pembelajaran yang meliputi: Apersepsi (42%), Menyampaikan Kompetensi dan Rencana Kegiatan (63%), Kegiatan Inti (88%), Penerapan Pendekatan atau Strategi Pembelajaran (70%), Pemanfaatan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran (75%), Penilaian Proses dan Hasil Belajar (75%), Penutupan Pembelajaran (75%). Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 2.8 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Kemudian hasil observasi pada aktivitas siswa pada siklus 1 didapati data sebagai berikut :

Tabel 1.5 Data Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

No.	Nomer Kegiatan pembelajaran	Jumlah Skors	Presntase Nilai %
	Siswa merespon penggunaan media audio visual dalam pembelajaran	3	75%
	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	2	50%
	Siswa antusias dalam pembelajaran	2	50%
	Siswa bertanya dengan sopan	2	50%
	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib	3	75%
	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya pada proses pembelajaran	2	50%
	Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu	3	75%
	Siswa terlibat aktif dalam diskusi	2	50%
	Siswa berinteraksi positif dengan temannya	3	75%
0	Siswa mencatat informasi penting dalam pembelajaran	3	75%
	Total Skor	25	
	Rata-rata presentasi nilai	62,50%	

Dari data kegiatan siswa tersebut diperoleh data dengan jumlah skors 25, Rata-rata presentase nilai 62,50% dengan predikat nilai CUKUP BAIK. Kemudian Pada kegiatan inti sampai dengan dengan kegiatan penutup peneliti kembali melakukan observasi untuk mengetahui data motivasi belajar siswa melalui lembar observasi siklus 1 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.7 Rekapitulasi Penilaian Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Kategori Motivasi Belajar	Kategori Motivasi yang Muncul	Kategori Motivasi yang Tidak Muncul
Jumlah Skors	645,45	354,55
Rata-Rata	64,55	35,45

Hasil observasi data motivasi belajar siswa melalui lembar observasi pada akhir siklus 1 menunjukkan peningkatan skors motivasi belajar siswa

dengan jumlah penilaian motivasi belajar siswa yang muncul berjumlah 645,45 dengan jumlah rata-rata 64,55%. Sedangkan jumlah penilaian motivasi belajar siswa yang tidak muncul berjumlah 354,55 dengan jumlah rata-rata 35,45%.

Hasil penjarangan data melalui angket motivasi belajar siswa siswa Kelas VI SDN 15 Wonosari dalam proses belajar mengajar siklus 1 didapatkan data sebagai berikut :

Table 1.9 Presentase Hasil pengisian Kuesioner Motivasi Belajar siklus I

Kategori Motivasi Belajar	Nilai
Jumlah Skors	220
Rata-Rata	50,00 %
Nilai Terendah	42,50 %
Nilai Tertinggi	70,00 %

Data hasil presentase penilaian kuesioner motivasi belajar siswa menggunakan media audio visual didapatkan perolehan data dengan jumlah skors perolehan keseluruhan 220, Nilai rata-rata 50,00 %. Siswa yang belum menunjukkan ketertarikan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan nilai 42,50 % dengan nilai predikat sedang, dan Siswa yang menunjukkan ketertarikan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan nilai tertinggi 70,00 % dengan nilai predikat tinggi. Berdasarkan data hasil perolehan data dengan metode observasi dan pengisian kuesioner diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.10 Tabel Rata-rata presentasi nilai kuesioner siklus I

Rata-rata Hasil Penilaian Motivasi Belajar		Jumlah	Rata-rata %	Predikat
Observasi	Kuesioner			
64,55	50,00	1 14,55	57,27 %	S edang

Dengan nilai rata-rata hasil observasi yang sudah muncul 64,55 % dan hasil pengisian kuesioner dengan nilai rata-rata 50,00 %, rata-rata nilai observasi dan kuesioner 57,27%, dengan predikat sedang, maka belum bisa memenuhi standar indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan. Adapun indikator kinerja persentase motivasi belajar adalah 71%.

Kemudian dari hasil data yang telah diperoleh pada kegiatan pra siklus dan kegiatan siklus 1, Maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.12 Presentase Hasil Penilaian Motivasi Belajar Siklus I

Kegiatan	Rata-rata Hasil Penilaian Motivasi Belajar	Jumlah	Rata-rata %	Predikat
----------	--	--------	-------------	----------

	Observasi	Kuesioner			
Pra Siklus	55,45	40	9 5,45	47,7 2	Sedang
Siklus 1	64,55	50,00	1 14,55	57,2 7%	Sedang

Berdasarkan data rata-rata perolehan pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa sudah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Namun Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi pra siklus sebesar 55,45% dan pengisian kuesioner pra siklus sebesar 40%. Pada tahap siklus 1 nilai yang diperoleh sebesar 64,55 %, sedangkan hasil pengisian kuesioner dengan nilai rata-rata 50,00 %, Dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai $\geq 71\%$. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal. Pertama, beberapa siswa kurang bersemangat saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran belum berpusat kepada siswa dan guru lebih banyak mengambil peran dan kurang menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Kedua, Beberapa peserta didik yang masih berbicara dengan temannya ketika guru memberikan penjelasan setelah mengamati video pembelajaran. Ketiga, beberapa peserta didik kurang berminat saat mendengarkan penjelasan materi asmaul husna. Keempat, guru kurang dapat mengkondisikan peserta didik saat diskusi kelompok, sehingga Ada peserta didik yang kurang aktif saat pelaksanaan diskusi kelompok.

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti akan menggunakan metode dan strategi pembelajaran lain yakni metode belajar *Projek Based Learning (PjBL)* dengan tetap menggunakan media pembelajaran audio visual untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada siklus II peserta didik akan membuat hasil karya berupa *Pop Up Book* pada materi *Khulafaur Rasyidin*. Pada siklus II ini diharapkan guru akan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model pembelajaran *Projek Based Learning (PjBL)* dan menggunakan media pembelajaran audio visual.

Pada siklus ini peneliti melihat peningkatan pada aktifitas belajar siswa, beberapa siswa terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar saat peneliti menayangkan video pembelajaran dan saat siswa mengerjakan projek bersama kelompoknya. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan ice breaking disela-sela kegiatan belajar. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada

pertemuan ini siswa sudah lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus II dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa pada siklus II dari penilaian pengamat yang mencakup 7 (tujuh) aspek penilaian, aktifitas guru memperoleh nilai rata-rata 85,48% atau berada pada kategori BAIK. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 7 aspek kegiatan pembelajaran yang meliputi: Apersepsi (67%), Menyampaikan Kompetensi dan Rencana Kegiatan (75%), Kegiatan Inti (100%), Penerapan Pendekatan atau Strategi Pembelajaran (90%), Pemanfaatan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran (75%), Penilaian Proses dan Hasil Belajar (100%), Penutupan Pembelajaran (92%). Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus II berdasarkan hasil pengamatan kolaborator tersebut, dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus II terkait dengan penilaian motivasi yang dicapai didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1.13 Data Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

No.	Nomer Kegiatan pembelajaran	Jumlah Skors	Presentase Nilai %
	Siswa merespon penggunaan media audio visual dalam pembelajaran	4	100%
	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	3	75%
	Siswa antusias dalam pembelajaran	4	100%
	Siswa bertanya dengan sopan	3	75%
	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib	4	100%
	Siswa memiliki keberanian dalam bertanya pada proses pembelajaran	3	75%
	Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu	4	100%
	Siswa terlibat aktif dalam diskusi	3	75%
	Siswa berinteraksi positif dengan temannya	4	100%
	Siswa mencatat informasi penting dalam pembelajaran	3	75%
	Total Skor	35	
	Rata-rata presentasi nilai		87,50%

Dari data kegiatan siswa tersebut diperoleh data dengan jumlah skors 35, Rata-rata presentase nilai 87,50% dengan predikat nilai SANGAT BAIK. Kemudian Pada kegiatan inti sampai dengan dengan kegiatan penutup peneliti kembali melakukan observasi untuk mengetahui data motivasi belajar siswa melalui lembar observasi siklus II dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.15 Rekapitulasi Penilaian Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Kategori Motivasi Belajar	Kategori Motivasi yang Muncul	Kategori Motivasi yang Tidak Muncul
Jumlah Skors	863,64	136,36
Rata-Rata	86,36	13,64

Hasil observasi data motivasi belajar siswa melalui lembar observasi pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan skors motivasi belajar siswa dengan jumlah penilaian motivasi belajar siswa yang muncul berjumlah 863,64 dengan jumlah rata-rata 86,36%, dengan Predikat SANGAT TINGGI/BAIK. Sedangkan jumlah penilaian motivasi belajar siswa yang tidak muncul berjumlah 136,36 dengan jumlah rata-rata 13,64%.

Hasil penjarangan data melalui angket motivasi belajar siswa siswa Kelas VI SDN 15 Wonosari dalam proses belajar mengajar siklus II didapatkan data sebagai berikut :

Table 1.17. Presentase Hasil pengisian Kuesioner Motivasi Belajar Siklus II

Kategori Motivasi Belajar	Nilai
Jumlah Skors	379
Rata-Rata	86,14%
Nilai Terendah	72,50 %
Nilai Tertinggi	95,00 %

Dari data hasil presentase penilaian kuesioner motivasi belajar siswa menggunakan media audio visual didapatkan perolehan data dengan jumlah skors perolehan keseluruhan 379, Nilai rata-rata 86,14 %, dengan predikat SANGAT TINGGI/BAIK. Siswa yang menunjukkan ketertarikan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan nilai tertinggi 95,00% dengan nilai predikat Sangat Tinggi/Baik, dan Siswa yang menunjukkan ketertarikan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan perolehan nilai yang terendah 72,50 % dengan nilai predikat TINGGI/BAIK.

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar, semua aspek atau indikator motivasi belajar siswa telah mencapai standar keberhasilan pada akhir siklus II. Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi dan refleksi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan peningkatan dalam

motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa ini merupakan salah satu bukti bahwasannya pemanfaatan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase indikator ketercapaian yang diharapkan dengan metode observasi dan pengisian kuesioner diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.18 Rata-rata Presentasi Nilai Kuesioner Siklus II

Rata-rata Hasil Penilaian Motivasi Belajar		Jumlah	Rata-rata %	Predikat
Observasi	Kuesioner			
86,36	86,14%	172,5	86,25	Sangat Tinggi

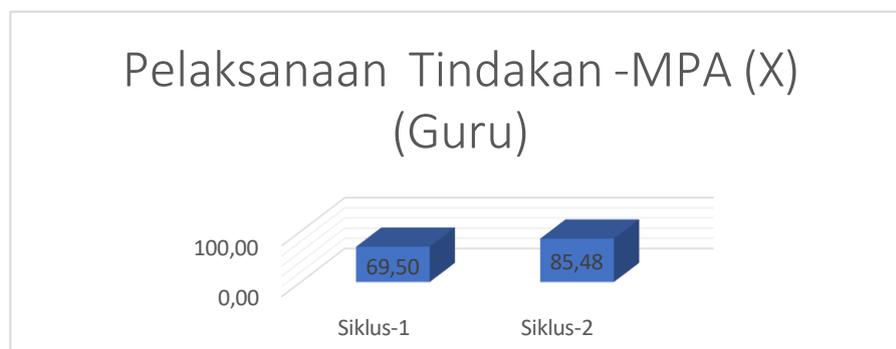
Dengan nilai rata-rata hasil observasi yang sudah muncul 86,36 % dan hasil pengisian kuesioner dengan nilai rata-rata 86,14 %, rata-rata nilai observasi dan kuesioner 86,25%, dengan predikat SANGAT TINGGI. maka sudah bisa memenuhi standar indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan yakni $\leq 71\%$.

Dari data aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II, maka diperoleh data sebagai berikut :

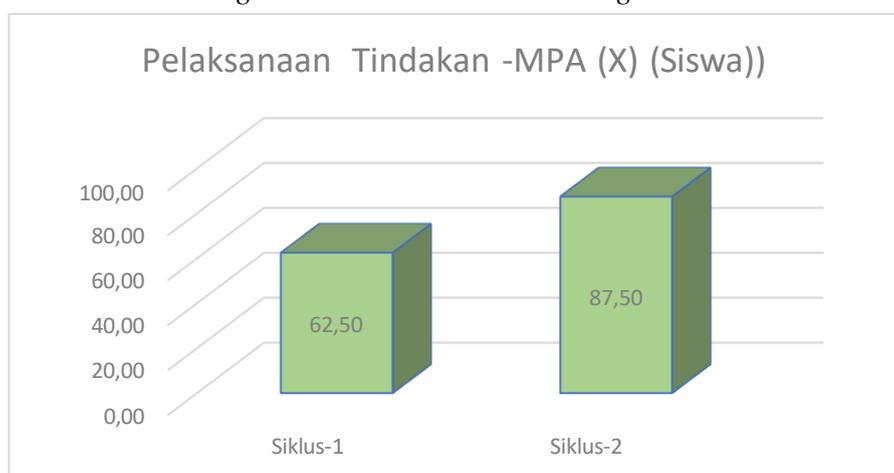
Tabel 1.20 Data Hasil Peningkatan Motivasi Belajar

Kegiatan	Rata-rata Observasi Kegiatan		Predikat
	Guru	Siswa	
Siklus I	69,50	62,50	Cukup Baik
Siklus II	85,48	87,50%	Sangat Baik

Tabel 1.20 Diagram Presentase Aktivitas Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II



Tabel 1.21 Diagram Presentase Aktivitas Kegiatan Siswa Siklus I dan



Siklus II

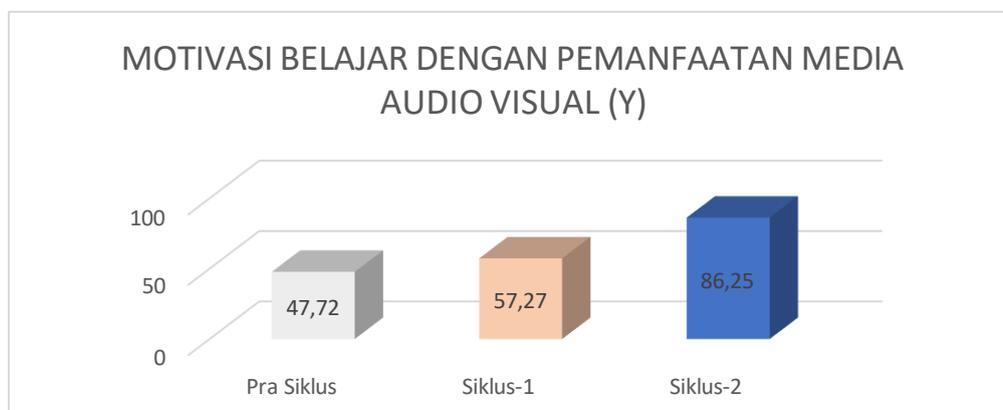
Dari hasil data yang telah diperoleh pada kegiatan oservasi dan pengisian kuesioner mengenai motivasi belajar dan penggunaan media audio visual pada pra siklus

, kegiatan siklus 1 dan siklus II, Maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.22 Data Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Rata-rata Hasil Penilaian Motivasi Belajar		Jumlah	Rata-rata %	Predikat
	Observasi	Kuesioner			
Pra Siklus	55,45	40	9 5,45	47, 72	Sedang
Siklus 1	64,55	50,00	1 14,55	57, 27	Sedang
Siklus II	86,36	86,14%	1 72,5	86, 25	Sangat Tinggi

Tabel 1.23 Diagram Presentase Hasil Penilaian Motivasi Belajar



Pada hasil observasi pra siklus sebesar 55,45% dan pengisian kuesioner pra siklus sebesar 40%. Kemudian pada tahap siklus 1 hasil observasi nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64,55 %, sedangkan hasil pengisian kuesioner dengan nilai rata-rata 50,00 %, Dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai $\geq 71\%$. Sedangkan pada Siklus ke II sudah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil observasi yang sudah muncul 86,36 % dan hasil pengisian kuesioner dengan nilai rata-rata 86,14 %, rata-rata nilai observasi dan kuesioner 86,25%, dengan predikat SANGAT TINGGI. maka sudah bisa memenuhi standar indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan yakni $\leq 71\%$.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan asumsi dasar teori Mayer yang menjelaskan bahwa memori kerja manusia memiliki dua sub-komponen yang bekerja secara paralel (visual dan auditory) dan pembelajaran akan berhasil jika kedua saluran tersebut digunakan untuk pengolahan informasi pada waktu yang sama.⁷ Senada dengan teori Mayer, Tari Cantika dan Mavianti berpendapat Anak-anak akan mudah mengingat pesan pembelajaran yang disampaikan melalui video dengan elemen suara dan gambar, seperti video yang telah di sediakan pada aplikasi you tube dan rekaman audio tentang hari besar keagamaan. Misalkan penerapan media audiovisual dimaksimalkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini akan memberikan kemudahan bagi anak untuk merangsang kemampuan anak terutama terkait pembelajaran agama islam.⁸ Bahkan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran, selain untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam penerapannya penggunaan media audio visual juga dapat mempengaruhi dan mengoptimalkan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Akbarina Nurizkiani (2019) dalam penelitiannya dengan judul "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Menghafal Bacaan Shalat di Kelas IV SDN 2 Karangpucung Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga" dengan hasil penelitiannya

dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kelancaran dan suasana proses belajar yang menyenangkan pada siswa yang pada akhirnya berimbang pada peningkatan hasil belajar siswa yang terus meningkat pada tiap-tiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata 68,6 dengan persentase 50% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 75 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 82 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VI SDN 15 Wonosari dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada tahap akhir siklus hasil yang diharapkan sudah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil observasi yang sudah muncul 86,36 % dan hasil pengisian kuesioner dengan nilai rata-rata 86,14 %, rata-rata nilai observasi dan kuesioner 86,25%, dengan predikat SANGAT TINGGI. maka sudah bisa memenuhi standar indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan yakni $\leq 71\%$. Dan dengan hasil dari penelitian ini, diharapkan motivasi belajar siswa dapat terus meningkat yang nantinya akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan siswa berupa peningkatan hasil belajar dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam semakin mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Halimurosid, Upaya Meningkatkan Prestasi dan Motivasi belajar Siswa Pelajaran pendidikan Agama Islam (Cianjur: Adiba), 2018.
- Dimiyati. Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45-46. 2021
- Masitah, W., & Hastuti, J. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 120–146. 2016
- Mayer, Richard E. (2009). Multimedia learning prinsi-prinsip dan aplikasi. (Terjemahan Teguh Wahyu Utomo), New York: Cambridge University Press. (Buku asli diterbitkan tahun 2001)

- Moslem dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di SMK. *Journal of Mechanical Eengineering Education*. Volume VI Tahun 2020.
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar (Bandung: Sinar Baru), hal 22.
- 2010 Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 158. 2007
- Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011).
- Surjono, H. D. (2017). Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan. Yogyakarta: UNY Press, h 25; Mayer, Richard E. (2009). Multimedia learning prinsip-prinsip dan aplikasi. (Terjemahan Teguh Wahyu Utomo), New York: Cambridge University Press. (Buku asli diterbitkan tahun 2001)
- Yasyfatara Zasti, Skripsi: Peningkatan Motivasi Belajar Pai Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have pada Peserta Didik Kelas IV SDNI Hajimena (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016).